

## **DNA Entrepreneurship Building Melalui Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tematik Perspektif Tafsir Al Mishbah Karya M. Quraish Shihab)**

**Sarwadi<sup>1</sup>, Danang Dwi Prasetyo<sup>2</sup>**

*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, STAI Terpadu Yogyakarta  
sarwadis@gmail.com, danangdp@staitbiasjogja.ac.id*

**Abstrak:** *Humans from the beginning of creation have been equipped with the potential to support their lives. The human tendency to love property and vehicles is the first signal for DNA to always survive in every generation. As stated in the interpretation of al Mishbah, the potential that is given to humans is the gift of loving material lust and the purpose of creation as caliph. The intersection between the love or tendency to defend oneself and the mission of the caliph is what is the entrepreneurship gene. Therefore, in education this gene must get a touch through Islamic education so that the nature of entrepreneurship remains in accordance with what is desired from the purpose of human creation. This research is a literature study with a maudhu'I interpretation approach with the subject of the study of the interpretation of al Mishbah by M. Quraish Shihab. Researchers are trying to explore the DNA of human entrepreneurship potential through a thematic interpretation approach as well as how to build it into a skill through Islamic education. The results of the study prove that humans have been equipped with the potential for entrepreneurship or entrepreneurship DNA from the start.*

**Keywords:** *DNA entrepreneurship, Islamic education.*

**Abstrak:** Manusia sejak awal penciptaannya telah dibekali dengan potensi untuk menunjang kehidupannya. Kecenderungan manusia untuk mencintai properti dan kendaraan adalah sinyal pertama bagi DNA untuk selalu bertahan di setiap generasi. Sebagaimana dinyatakan dalam tafsir al Mishbah, potensi yang diberikan kepada manusia adalah anugerah nafsu materiil dan tujuan penciptaan sebagai khalifah. Persinggungan antara kecintaan atau kecenderungan membela diri dengan misi khalifah inilah yang menjadi gen entrepreneurship. Oleh karena itu, dalam pendidikan gen ini harus mendapat sentuhan melalui pendidikan Islam agar sifat kewirausahaan tetap sesuai dengan apa yang diinginkan dari tujuan penciptaan manusia. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan pendekatan tafsir maudhu'I dengan subjek kajian tafsir al Mishbah karya M. Quraish Shihab. Peneliti mencoba menggali DNA potensi kewirausahaan manusia melalui pendekatan interpretasi tematik serta bagaimana membangunnya menjadi sebuah keterampilan melalui pendidikan Islam. Hasil penelitian membuktikan bahwa manusia telah dibekali dengan potensi entrepreneurship atau DNA entrepreneurship sejak awal.

**Kata kunci:** *DNA kewirausahaan, pendidikan Islam*

### **Pendahuluan**

Secara historis penciptaan manusia pertama dengan istilah *bani adam*, dan manusia yang sebagai makhluk sosial selalu berdampingan dan pasangannya. Kebutuhan manusia terhadap orang lain merupakan sifat manusia sejak awal

sebagai makhluk sosial dan selalu menunjukkan sifat sosial dalam aspek *humanity*. Manusia dapat diistilahkan dengan istilah *basyar* (al-mukminun: 33) yang dimana ada faktor biologis dan sifat fisiknya yang ditampilkan. Istilah yang lainnya adalah *insan* atau *al-ins* yang dimana kecerdasan setiap manusia terbaik yang diberikan akal, sehingga diberikan kemampuan untuk menuntut ilmu pengetahuan serta meluaskan wawasan.

Ditinjau dari aspek filsafat manusia adalah sebagai persoalan. Karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang memiliki kemampuan untuk menanyakan soal diri, keberadaan dan dunianya namun disisi lain secara filosofis diciptakannya manusia adalah untuk memberikan kesetiaan, menyembah kepada pencipta. Makna dan nilai hidup manusia tidak terlepas dari pertanyaan yang bersifat filosofis. Persoalan yang berlanjut selalu melalui proses yaitu sadar akan masalah, keraguan dan menguji secara rasional, pertimbangan akan persoalannya, menarik hipotesa dan secara rasional dapat di pertanggungjawabkan. Semua itu dapat diperoleh dari tingkat manusia yang unggul dengan melalui kelebihan-kelebihan manusia. Pertahanan hidup dalam keberadaannya merupakan kelebihan manusia yang unggul, Meningkatkan keagungan hidup dan derajatnya diperoleh dengan cara memperbaiki kelebihan manusia yakni kecerdasan dan pendidikan.<sup>1</sup>

Sebagai makhluk yang memiliki jiwa bersosial setiap insan tidak ada bedanya ciptaan hidup yang lainnya. Akan tetapi, Komponen organ manusia lebih kamil atau sempurna apabila dibandingkan dengan ciptaan hidup yang lain walaupun komponen dan sistem organnya berbeda. Mempunyai kelebihan dengan contoh *qalb*, *fitrah*, akal dan kelebihan-kelebihan yang lain menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk psikis. Selanjutnya sebagai makhluk yang mempunyai jiwa sosial memiliki tanggungjawab serta tugas yang diembannya yakni bersosial dengan alam semesta. Kemudian manusia juga merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah atau sebagai hamba Allah dan juga dinamakan *khalifatullah* untuk membentuk suatu kondisi yang tentram makmur dan bahagia di dunia dan akherat. Kelengkapan atau kesempurnaan anggota

---

<sup>1</sup> Muhammad Faqih, "Dalam Pandangan Islam" 24, no. 1 (2021): p 19-28.

badan yang didalamnya ada persendian dan berbagai macam indra memberikan kekuasaan kepada manusia agar menjalankan aktifitas kehidupannya.<sup>2</sup> Tidak ada batasan pada suatu keajaiban dari segi fisik namun roh yang ada dalam manusia merupakan substansi yang menjadi sebab adanya aktifitas kehidupan serta pertanggungjawaban sebagai manusia. Makanya adalah bahwa roh diperlukan untuk memberi arti hidup. Maka dari itu jasad tidak berarti apa-apa jika tidak ada roh didalamnya.

Persamaan antara manusia dan makhluk hidup lainnya sangat lah banyak. Namun sangat berbeda antara keduanya. Makhluk material ataupun spritual adalah manusia. Perbedan antara manusia dengan makhluk yang lain adalah kelebihan dalam menciptakan pembaharuan dimensi dalam diri manusia.<sup>3</sup> Manusia bahkan makhluk hisup lainya dia anugerahi oleh Allah swt naluri yang menjadikanya gemar memperoleh manfaat dan menghindari madhorot. Untuk meraih apa yang disenangnya lahirnya dorongan fitrah.<sup>4</sup> Yaitu suatu bekal manusia yang bersifat *taufiki* yang sudah ada sejak kehidupan itu ada. Hal yang besifat *by given* tersebut yang menjadi gen awal yang memunculkan potensi dari manusia.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian dari disertasi yang di tulis oleh aziz yang berjudul "*Konsep Kecerdasan Dalam Al Qur'an dan Relevansinya dengan Pengembangan Kecerdasan Majemuk (kajian Tematik tafsir AL Misbah dan tafsir Azhar)*" menemukan beberapa jenis kecerdasan yang diantaranya adalah kecerdasan hidup yaitu kemampuan untuk mengisi dan mengelola bumi dengan baik. Kemudian kecredasan bahasa yang salah satunya adalah kemampuan interpersonal serta kecerdasan eksplorasi yaitu kemampuan untuk mengelola, memproduksi dan memberikan manfaat lebih pada suatu benda.<sup>5</sup> Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk menggali yang lebih esensial dari kecerdasan dalam membangun dan mengembangkan mentalitas entrepreneurship pada peserta

---

<sup>2</sup> Dhian Marita Sari, "Sarwadi, Dhian Marita Sari" 1 (n.d.). p 177-206.

<sup>3</sup> Kesan dan Keserasian Al-Qur and an Ad-Dukhan, "TAFSIR AL-MISHBAH Lentera K^H Ati," n.d.

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi et al., "At-Turots : Jurnal Pendidikan Islam" 2, no. 1 (2020).p 60-75.

<sup>5</sup> Sarwadi Sulisno and Azis Abdullah, "Islamic Education and Community Empowerment," *International Journal of Education and Learning* 1, no. 2 (2019):p 73-82.

didik. Sehingga pengkajian tentang Gen entrepreneur penulis pandang sebagai modal awal dalam mendidik dan membangun entrepreneur skill.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian literatur pada tafsir al mishbah karya Muhammad Quraish shihab. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data penulis menggunakan pendekatan tafsir maudhu'I atau tafsir tematik, yaitu mengumpulkan ayat-ayat terkait dengan focus satu pembahasan mengenai potensi dasar manusia.<sup>6</sup> Sumber utama dalam penelitian ini adalah tafsir al Mishbah karya M. Quraish Shihab khususnya pada ayat yang membahas tentang syahwat dan term Khalifah di tambah dengan sumber sekunder lainnya berupa video ceramah dan buku yang terkait ekonomi dan pendidikan karya M. Quraish Shihab. Teknis analisis data yang penulis lakukan dengan mengumpulkan ayat atau frasa yang terkait dengan potensi manusia kemudian mengkaji lebih lanjut maqosid ayat yang dijelaskan oleh M Quraish Shihab

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Manusia dengan Fitrah *khubbu as syahwat*

Dalam menjelaskan berkaitan dengan entrepreneurship memang tidak ada penjelasan yang eksplisit, namun akan dapat ditemukan didalamnya jika kita mempelajari dan mendalami ayat-ayat secara seksama unsur-unsur utama atau bagian-bagian utama dari entrepreneurship. Ketika mengkaji tafsir al mishbah Quraish Shihab menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia secara genetik memang dibekali dengan kemampuan untuk *survive* dalam menghadapi segala tantangan kehidupan. Quraish shihab menggambarkan sifat dasar genetic tersebut dengan istilah *hubbu as syahwat*. Bahwa secara

---

<sup>6</sup> M Q Shihab, *Shihab, M. Q. (1996). Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat. Mizan. <https://books.google.co.id/books?id=TN5t2bXmqZ4C>Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat (Mizan, 1996), <https://books.google.co.id/books?id=TN5t2bXmqZ4C>.*

fitriah manusia memang di bekali dengan kecenderungan terhadap segala hal yang bersifat material. Sebagai mana dalam surat ali Imran ayat 14.<sup>7</sup>

*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*

Quraish Shihab menyebut bahwa ayat yang menyebutkan syahwat diatas merupakan sifat alami yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada manusia. Lalu apa maksud dari diberikannya syahwat tersebut? Maka, maksud dari diberikannya syahwat diatas tersebut adalah bahwa untuk kelancaran berjalannya tugas kekhalfahan dalam pembangunan peradaban. Mengapa?, karena syahwat yang disebutkan ayat tersebut di atas merupakan sifat alamiah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia.<sup>8</sup> Lalu apa gunanya manusia diberikan dorongan tersebut? Maka jawabannya adalah untuk melaksanakan amanah kekhalfahan dalam membangun peradaban. Mengapa bisa demikian?

Ayat diatas sebagai pembuka pembahasan berdasarkan dalam buku M. Quraish Shihab *Berbisnis dengan Allah*, dan Aktivitas serta sub judul Manusia. Beliau menuliskan beberapa hal berkaitan dengan hal ini seperti sebagai berikut, "Makhluk hidup seperti manusia dianugerahi oleh Allah swt<sup>9</sup>. Gemar memperoleh manfaat dan menjauhi mudharat merupakan naluri manusia, serta menjauhi kedua hal itu. Pada hal ini tidak ada perbedaan manusia sejak kehidupan dikenal oleh makhluk. Kelebihan dan kekurangannya seimbang, begitu juga kebencian dan kesenangannya. Untuk mencapai yang disukai atau menampik apa yang tidak disukainya, muncullah dorongan fitrah kepada berbagai macam aktivitas manusia. Inilah antara lain maksud dari ayat 14 surah Ali Imran.<sup>10</sup>

Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam sifat manusia ada dua hal yang memmbuatnya selalu eksis disepanjang generasi yaitu dorongann untuk memilihara

---

<sup>7</sup> Shihab, Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan. <https://books.google.co.id/books?id=TN5t2bXmqZ4CW> *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*.

<sup>8</sup> dan Keserasian Al-Qur and Ad-Dukhan, "TAFSIR AL-MISHBAH Lentera K^H Ati."

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol.6," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): P 1689-99.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, "Surah Al-Mu'minun (23) Ayat 8," *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran) Volume 9*, n.d.

diri dan memelihara jenis. Usaha untuk melengkapi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan merupakan suatu Dorongan memelihara diri. Sedangkan pemeliharaan jenis seperti fitrah manusia untuk melakukan hubungan suami istri. Disebutkan oleh Quraish Shihab bahwa dalam ayat diatas ditulis “dijadikan indah” berarti dalam ayat diatas tidak disebutkan sama sekali siapa yang menghiasi didalamnya, bisa jadi Allah Subhanahu Wa Ta’ala, maka yang memperindah adalah Allah jika bukan maka adalah Syaiton.

Quraish shihab menerangkan dengan menyatakan: “Yang dihiasi adalah kepada aneka syahwat yang dicintainya. Kecondongan hati terhadap yang bersifat inderawi dan material yang teramat sulit tertahan disebut dengan syahwat.”

Kemudian artidari syahwat adalah kecondongan qolbu yang susah tertahan kepada suatu yang material dan inderawi. Setiap manusia mempunyai kecondongan yang sulit tertahan dalam arti yang disebut di permukaan. Keberadaan suatu kecondongan yang sulit tertahan itu yang membuat manusia berjuang sekuat tenaga untuk memilikinya. Tentu saja, suatu kecondongan yang sulit tertahan atau disebut juga dengan syahwat kepada hal-hal yang material merupakan fitrahnya manusia. Dengan menyebutkan aneka syahwat Quraish Shihab menampilkan tentang kecenderungan manusia yang bersifat alami terhadap materi tersebut. Dan sebuah kecenderungan atau dengan kata lain kecintaan tersebut menuntut konsekuensi logis pada pelakunya yaitu manusia itu sendiri. Sehingga akan muncul aksi baik berupa fikiran maupun pergerakan untuk mewujudkannya.<sup>11</sup>

Lain hal Juga dengan dorongan untuk melakukan pengumpulan harta dan benda. Jika dilakukan dengan cara yang dimubahkan dalam agama dan juga meningkatkan kemakmuran dimuka bumi, maka itu sesuatu yang berpahala, karena hal itu manusia mempunyai tugas sebagai khalifah di dunia yaitu untuk memakmurkan bumi, Membuat suatu peradaban. Khalifah berkaitan hal ini tidak selalu ada relevansinya dengan pimpinan atau konsep yang digemakan oleh organisasi terlarang.

Karena itulah, nafsu tidak selamanya memberikan dampak yang tidak positif. Nafsu merupakan ciptaan Allah untuk manusia, supaya manusia mempunyai

---

<sup>11</sup> Putri Dwi Cahyani Makhrus, “Konsep Islamicpreneurship Dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islami Makhrus 1 , Putri Dwi Cahyani 2 1,” *Jurnal Pemikiran Islam XVIII* (2017) p 1–20.

dorongan untuk memakmurkan bumi. Apa yang terjadi apabila proses memiliki anak tidak dengan cara melakukan hubungan suami istri, bisa jadi manusia tidak akan mempunyai dorongan untuk memiliki generasi atau keturunan.<sup>12</sup> Apalagi bagi wanita yang mempunyai tugas seperti mengandung, melahirkan, menyusui dan merawat anak merupakan tugas yang berat sebagai perempuan. Dengan adanya tugas tersebut maka manusia tidak akan memiliki nafsu atau dorongan untuk memiliki keturunan dan menjadikan kemakmuran di muka bumi.

Juga dalam hal dorongan untuk mencari harta. Manusia dituntut bekerja, berkarya untuk menggapainya. Tidaklah hal tersebut karena manusia mempunyai nafsu atau kecondongan dalam melakukan hal tersebut. Maka jika tidak adanya hasrat manusia tidak akan bekerja, mengumpulkan harta, bercocok tanam dan hal lain sebagainya yang menjadikan dunia tidak menjadi makmur karena tidak adanya hasrat.<sup>13</sup> Maka, jangan jadikan nafsu atau hasrat sebagai sebuah penyakit apabila nafsu atau syahwat tersebut tidak melanggar syariat bahkan berpahala dan bermanfaat, makahal itulah yang menjadikan dunia akan makmur.

Berikutnya dalam kitab tafsir tersebut penulis menyampaikan bahwa syahwat sendiri merupakan pemberian dan anugrah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai bekal dan pembawaan alami. Dengan kata lain keinginan manusia terhadap materi dan hal yang bersifat duniawi adalah hal yang baik dalam Islam dan terpuji karena merupakan satu pemberian yang sudah ada sejak dilahirkan. Beliau juga menambahkan:

“Bahwa yang memperindah kecintaan manusia terhadap syahwat adalah Allah, karena hal tersebut merupakan fitrah manusia. Yakni bawaan manusia sejak kelahirannya, bahwa dia mencintai lawan seksnya, serta harta benda yang beraneka ragam”.<sup>15</sup>

Nafsu merupakan sesuatu yang alami ada dalam diri manusia sebagai peran untuk bertingkah laku pada manusia. Jika manusia lapar atau haus maka secara otomatis fitrahnya akan melakukan makan dan minum. Arti fitrah mempunyai

---

<sup>12</sup> Wahyudin Maguni and M Si, “Etika Persaingan Dalam Bisnis Islami,” no. November (2009).

<sup>13</sup> Zayad Abd Rahman, “Religi: Jurnal Studi Islam,” *Konsep Ummah Dalam Al-Qur’an (Sebuah Upaya Melerai Miskonsepsi Negara-Bangsa)* Zayad 6, no. 1 (2015): 1-18, <http://ridwansyahyusufachmad.files.wordpress.com/2010/01/sistem-masyarakat-islam-dr-yusuf-qardhawi.pdf>.

<sup>14</sup> Zainuddin Zainuddin, “TAFSIR TENTANG LAFAZ AL-UMMAH DALAM AL-QUR’AN,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 13, no. 2 (2017): 197, <https://doi.org/10.22373/jim.v13i2.2251>.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Vol.6.”

berbagai macam seperti belah atau pecah yang di ambil dari kata bahasa Arab *fathara*, dari *mashdhar* fathdurn yang mempunyai arti belah atau pecah. Selain itu dapat kita temukan kata fitrah dalam kitab suci Al-Qur'an yang ada dalam surah al-*insyiqaq* atau al-*Syaqq* bermakna pecah atau belah. Dengan demikian syahwat dalam diri manusia sesungguhnya merupakan bekal manusia dalam bentuk potensi. Ia hadir secara naluriah untuk mendukung fungsi manusia sebagai makhluk terbaik supaya senantiasa eksis dari generasi ke generasi berikutnya. Syahwat dapat juga dikatakan sebagai *basic feeling* manusia untuk senantiasa survive menghadapi dinamika hidup dan inilah yang dibutuhkan dalam pribadi seorang entrepreneur.<sup>16</sup>

### **b. Manusia dengan fungsi khalifah**

Sebagai makhluk sosial, maka, Manusia yang disebutkan sebagai makhluk sosial memiliki amanah sosial terhadap alam semesta. Selain itu manusia juga berperan sebagai hamba Allah dan juga memiliki peran *khalifatullah* untuk mewujudkan dan menciptakan kemakmuran, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Melalui tugas manusia sebagai khalifah,<sup>17</sup> seperti yang dijelaskan dalam al misbah surah al baqarah ayat 29 dengan mengutip keterangan dari Sayyid Quthub yaitu: Pesan ayat diatas adalah diciptakannya bumi untuk manusia. Dan kata manusia perlu untuk kita perhatikan, artinya bahwa bumi diciptakan oleh Allah untuk manusia agar manusia menjadi khalifah di muka bumi ini; peranan utama dalam kejadian-kejadiannya serta perkembangannya. Manusia adalah yang menjadi perawat bumi dan menjadi hamba yang diatur. Tidak juga senantiasa tunduk kepada perubahan dan perkembangan-perkembangan yang dihasilkan oleh alat-alat, sebagaimana terkeira bahkan dinyatakan pemahaman materialisme."

Khalifah berfungsi sebagai pimpinan spiritual dan sekaligus yang menguasai. Amrozi menegaskan raga dan jiwa, bermakna jiwa mempunyai peran sebagai pimpinan sebuah raga, karena jiwa adalah suatu yang menjadi penggerak daya bagi raga.

---

<sup>16</sup> Bo Carlsson et al., "The Evolving Domain of Entrepreneurship Research," *Small Business Economics* 41, no. 4 (2013): 913-30, <https://doi.org/10.1007/s11187-013-9503-y>.

<sup>17</sup> Social History, "Economic Performance and Economic Growth in the Early Islamic World Author (s): Maya Shatzmiller Source: *Journal of the Economic and Social History of the Orient*, 2011, Vol. 54, No. 2 Published by: Brill Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/> 54, no. 2 (2011): 132-84.

Hal di atas ditegaskan dalam surah al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut yang artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

M Quraish Shihab memberikan penjelasan pada ayat ini dengan memberikan pernyataan dalam misbah: Perlu dicatat, bahwa arti khalifah adalah menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang hadir sebelumnya. Karena itulah, ada yang mempunyai pemahaman kata khalifah disini adalah menggantikan Allah dalam penegakan kehendak-Nya dan melakukan penerapan ketetapanNya, tetapi bukan berarti Allah tidak memiliki kemampuan untuk itu akan tetapi bertujuan untuk menguji manusia lalu memberikan penghormatan. Kemudian ada pemahaman yang lain yang memaknai menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi ini. Ayat ini memberikan penjelasan bahwa kekhalifahan terdiri dari hak yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Makhluk yang diberikan wewenang yakni Adam 'alaihi Salam dan keturunannya, daerah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini. Maka, kekhalifahan mewajibkan makhluk yang diberikan tugas untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang Allah tunjukan sebagai pemberi tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak selaras dengan kehendaknya adalah melanggar terhadap arti dan tugas kekhalifahan. Setelah Allah menjab lisansingkat kini pada ayat berikut kemudian disisipkan pembuktian yang valid menyangkut wajarnya manusia sekaligus tidak wajarnya malaikat menjadi khalifah di muka bumi.

Dikuatkan dengan surah ad-Dzâriyat ayat 56 di bawah ini yang artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Nabi-nabi yang mendapat amanah untuk menjadi pemimpin sebagaimana dituliskan dalam al-Qurân surah Al Baqoroh ayat 124 di bawah ini yang artinya: *Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".*

Dan juga dijelaskan dalam surah as shad ayat 26 yang artinya: *Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*

dan juga dalam surah al anbiya ayat 72-73 yang artinya: *“Dan Kami telah memberikan kepada-nya (Ibrahim) Ishak dan Ya’qub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami). Dan masing-masingnya Kami jadikan orang-orang yang saleh. Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.”*

Allah memiliki tujuan dalam penciptaan manusia yakni agar manusia atau insan menjalankan amanah atau tugas yang diberikan Allah sebagai khalifah serta beribadah kepada Allah. Artinya apa? Artinya adalah tugas atau amanah yang diamanahkan kepada manusia dan ibadah dilaksanakan sesuai aturan Allah, seperti adanya larangan, perintah dan hikmah dibalik segala sesuatu yang diperintahkan Allah dan juga tanggungjawab pelaksanaan tugas di bumi sebagai khalifah. Aspek yang bersangkutan tentang relasi antara insan dengan insan dalam masyarakat dan segala aktivitas insan dinilai sebagai ibadah.<sup>18</sup> Quraish shiha memberikan penjelasan arti khalifah dengan memberikan pernyataan: Ketika Al-Qur’an melaksanakan penggunaan kata khulafa’ memberikan kesan bahwa arti politik pada penelolaan satu daerah sedang apabila penggunaannya bentuk jamak kholailif kekuasaan daerah tidak ada kaitannya.<sup>19</sup>

Khalifah di bumi memiliki tugas yang sangat pokok yakni merawat bumi secara bertanggung jawab dengan adanya penggunaan akal, untuk bahagia manusainya di dunia dan di akherat. Karena itu manusia dengan dewasanya mampu mengemban tugas, amanah serta tanggungjawabnya sebagai khalifah. Suatu dasar masalah pada hal ini adalah agar tercapainya pemahaman nilai-nilai filosofis dari penciptaan manusia sebagai *khalifah fi al-ard* (pemimpin di muka bumi), dengan contoh digambarkannya dalam surah al-Baqarah ayat 30-32, dengan makna terbuka

<sup>18</sup> “Shirkah” 2, no. 1 (2017).

<sup>19</sup> Pascal Dey and Othmar Lehner, “Registering Ideology in the Creation of Social Entrepreneurs: Intermediary Organizations, ‘Ideal Subject’ and the Promise of Enjoyment,” *Journal of Business Ethics* 142, no. 4 (2017): 753–67, <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3112-z>.

didalamnya. Pada penafsiran ayat ini Mustafa al-Maragi, memberikan penjelasannya bahwa wakil Allah di muka bumi disebut juga dengan Khalifah. Menurut al-Shabumi, khalifah adalah Adam dan kelompok-kelompok sesudah yang menggantikan lainnya di waktu dan generasi yang berbeda-beda.<sup>20</sup>

Kemampuan berdasarkan dalam surat al-Baqarah ayat 30, yakni Allah mengamanahi tugas kepada setiap insan dimuka bumi ini sebagaiKhalifah dan pengatur bumi ini merupakan hak Alllah. Alasan manusia sebagai khalifahdi bumi karena manusia mempunyai kecerdasan dan keluasan ilmunya, hingga dapat memberikan pengelolaan bumi dan memberikan manfaat serta menjadikan atau menciptakan kemakmuran di muka bumi ini. Manusia yang diberikan tugas sebagai khalifah yang tugasnya mengatur serta mengelola bumi harus dengan syarat laki-lai, merdeka, dewasa,berakal sehat, muslim, mujtahid, sehat badan, waspada, memiliki pengalaman dan memiliki penghasilan. Manusia menjadi khalifah bertujuan untuk menguji dan memberikan kehormatan.

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa maksud kecerdasan hidup adalah mampu memahami arti hdup, mengisi dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memberi manfaat dan memenuhi kahidupan manusia, sebagai bentuk mengabdikan kepada Allah dengan ketaatan serta kecintaan kepadanya.

Kemampuan untuk paham dan menghayati pelaksanaan ibadah serta mampu menyelesaikan masalah kehidupan merupakan kecerdasan hidup sehingga memiliki kesehatan mental. Kesalehan individu dan sosial merupakan kecerdasan hidup.<sup>21</sup> Kesalehan yang berkaitan dengan tuhan dan kebutuhan dirisendiri merupakan penjelasan dari kesalehan individu, dilain hal kesalehan sosial adalah yang memberikan jalan terang perilaku orang yang memiliki perhatian pada nilai-nilai Islami yang mempunyai sifat sosial.

Maka berdasarkan alasan-alasan diatas peneliti menegaskan bahwa sebenarnya secara genetika manusia sudah memiliki gen atau DNA

---

<sup>20</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, "Konsep Perdagangan (Jual Beli) Dalam Islam," 2000, 21-48.

<sup>21</sup> Eli Agustimi, "Keadilan Dalam Perpekstif Al- Qur ' an," *Jurnal Taushiah FAI-UISU* Vol. 9, no. 2, Juli-Desember (2019): 8-13.

entrepreneurship sebagai potensi dasar manusia.<sup>22</sup> DNA merupakan istilah Asal kata biologi adalah dari dua kata yakni deoxyribose yang bermakna gula kemudian pentose dan nucleic yang bermakna nukleat,<sup>23</sup> DnNA juga bisa bermakana sebagai senyawa kimia yang membentuk penjelasan genetik selanjutnya.<sup>24</sup> DNA adalah hasil cetakan yang berwarna biru atau bisa disebut juga dengan istilah blue print dimana simbol kehidupan setiap makhluk hidup tersip dalam sel.<sup>25</sup> DNA merupakan asam nukleat yang didalamnya tersimpan seluruh informasi tentang genetika. DNA inilah yang menjadi penentu beragam jenis rambut, warna kulit serta sifat-sifat manusia<sup>26</sup>. DNA ini akan menjadi hasil cetakan yang berwarna biru (blue print) kekhususan sifat manusia yang diturunkan ke generasi berikutnya. Sehingga dalam tubuh anak komposisi DNAnyanya sama dengan tipe DNA nya sama dari induknya.<sup>27</sup> Secara terminologi DNA merupakan senyawa kimia yang terpenting, sebagai peran pembawa keterangan genetik dari sel terkhusus atau dari makhluk dalam keseluruhannya dari satu generasi ke generasi selanjutnya.<sup>28</sup>

Itulah mengapa peneliti menggunakan istilah DNA untuk menyebutkan potensi entrepreneurship dalam diri manusia. Gen atau DNA tersebut merupakan hal bersifat by Given atau taukifi, yaitu bekal dasar dari tujuan penciptaan manusia untuk melangsungkan ketahanan diri dan kelangsungan jenisnya. Kedua, potensi dasar ini merupakan distingsi antara makhluk Allah yang Bernama manusia dengan makhluk-makhluk yang lainnya baik itu malaikat, jin, hewan atau makhluk selainya dalam rangka mengemban misi sebagai khalifah di bumi.

### c. Pendidikan Islam dan Entrepreneurship Building

Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang tidak bisa dilepaskan dari tujuan penciptaan manusia sejak awal penciptaan nabi adam as. Hal ini disebabkan karena

<sup>22</sup> Michael Wyrwich, Michael Stuetzer, and Rolf Sternberg, "Entrepreneurial Role Models, Fear of Failure, and Institutional Approval of Entrepreneurship: A Tale of Two Regions," *Small Business Economics* 46, no. 3 (2016): 467-92, <https://doi.org/10.1007/s11187-015-9695-4>.

<sup>23</sup> M. Si. Jani, Master, "Gen , Non Gen , Basa Nitrogen," no. 1 (2015): 1-11.

<sup>24</sup> Kartika Ratna Pertiwi, "Penerapan Teknologi DNA Dalam Identifikasi Forensik," *Jurnal Ilmiah WUNY* 16, no. 4 (2015), <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3518>.

<sup>25</sup> D. A. I. Muhni, "Manusia Dan Kepribadiannya (Tinjauan Filsafati)," *Jurnal Filsafat* 1, no. 1 (1997): 19-29.

<sup>26</sup> Ratna Pertiwi, "Penerapan Teknologi DNA Dalam Identifikasi Forensik."

<sup>27</sup> Fredy Z Saudale, "Biokimia Di Era Big Data Genomik: Tantangan, Aplikasi Dan Peluang Inovasi," *Chem. Notes* 1, no. 2 (2020): 21-43, <http://ejurnal.undana.ac.id/CN/article/view/3270>.

<sup>28</sup> Muhni, "Manusia Dan Kepribadiannya (Tinjauan Filsafati)."

hanya melalui pendidikanlah diharapkan tujuan penciptaan atau misi khalifah dan ibadah dapat terealisasi dengan baik. Misi khalifah artinya manusia harus mampu secara softskill dan hardskill membangun generasi dan peradaban dengan memakmurkan dan mensejahterakan.<sup>29</sup> Sedangkan misi ibadah membimbing manusia untuk senantiasa Kembali dan sadar fungsinya sebagai seorang hamba sekaligus sebagai bentuk syukur dan ucapan terima kasih kepada penciptanya.

Dua misi diatas mesti di capai dan salah satu cara pencapaian terbaik adalah melalui Pendidikan.<sup>30</sup> Pendidikan entrepreneurship digambarkan sebagai suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membesarkan individu yang mampu memulai dan mengembangkan potensi dasarnya untuk senantiasa survive dan mengolah ide kreatifnya menjadi sesuatu yang memiliki nilai manfaat lebih baik secara social maupun material.<sup>31</sup> Salah satu yang dikembangkan dan di bangkitkan Kembali dalam Pendidikan adalah potensi dasar manusia atau DNA entrepreneurship yang ada menjadi sebuah skill untuk menunjang misi pensiptaannya dan yang menjaadi pembeda antara manusia diengan ciptaan Allah lainnya.<sup>32</sup>

Bentuk Pendidikan Islam dalam membangun DNA entrepreneurship sebagaimana yang ditawarkan oleh M Quraish Shihab dalam tujuan Pendidikan islam dalam menciptakan generasi khalifah fil ardh. Tahapan atau marhalah tarbiyah tersebut adalah perubahan dan pembangunan soft skill.

### 1. Pendidikan dan perubahan

Pendidikan dan perubahana merupakan dua sisi mata uang yang saling bertautan. Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya bahkan harus ada untuk saling melengkapi. Pendidikan adalah Lembaga yang dapat dijadikan atau sarana untuk menciptakan perubahan social.<sup>33</sup> Sehingga pendidikanlah yang akan menjadi agen pembaharu dalam perubahan social masyarakat. Dengan kata lain

---

<sup>29</sup> Sarwadi Sulisno, *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*, pertama (Semarang: CV. Pilar Nusantra, 2019).

<sup>30</sup> Farij Ibadil Maula, Ludi Wishnu Wardana, and Agus Wibowo, "Does Entrepreneurship Education Have Impact on Opening and Maintaining a Garment Business Strategy?," *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship* 8, no. 2 (2019): 46-53, <https://doi.org/10.37715/jee.v8i2.1124>.

<sup>31</sup> Reza Fahmi, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha," *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2017): 45-55, <https://doi.org/10.22373/share.v1i2.720>.

<sup>32</sup> maynanda bellania, "Analyzing the Implementation of Esp for Islamic Education Students," 2018.

<sup>33</sup> Ninla Elmawati Falabiba, "Perubahan Sosial Dan Pendidikan," *Diah Retno Palupi Dan Gayut Fatwa Zatdni*, no. 140151602825 (2019):p 1-32.

perencana terbaik untuk merubah mindset suatu masyarakat adalah melalui Pendidikan.<sup>34</sup> Secara perundang-undangan Pendidikan di jelaskan bahwa Pendidikan dapat dilaksanakan melaluitiga jalur yaitu Pendidikan formal, pendidikan on formal dan Pendidikan informal.<sup>35</sup>

DNA entrepreneurship adalah potensi awal manusia yang bersifat taukifi sebagai modal manusia untuk berkembang dan melanjutkan misinya sebagai khalifah atau wakil tuhan di muka bumi.<sup>36</sup> Potensi dasar ini tidak akan menjadi optimal bekerja dengan sendirinya tanpa melalui sentuhan Pendidikan sehingga dapat ters berkembang menjadi skill yang konkrit untuk mendukung produktivitas manusia. Maka yang dilakukan dalam Pendidikan untuk membangun potensi dasar DNA entrepreneur manusia ini memiliki dua perubahan yang akan dilakukan yang pertama adalah penyadaran pada anak didik bahwa setiap orang memiliki bekal untuk mejadi professional dan yang kedua penyadaran bahwa mampu untuk menjadi hebat karena sejak penciptaannya memang sebagai makhluk terbaik.<sup>37</sup>

Pertama, penyadaran kepada peserta didik bahwa manusia sejak kalhiranya sudah dibekali skill untuk mempertahankan diri dan survive sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembanganya menjadi manusia dewasa. Betapa optimisme sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang untuk menciptakan kesuksesan dimasa depan.<sup>38</sup> Inilah yang sering disebut dengan growth mindset dalam istilah psikologi.<sup>39</sup> Dengan mindset yang teppat anak dapat tumbuh mentap masa depan penuh kebahagiaan karena tidak akan pernah ketakutan dengan hari esok. Sebagaimana manusia ini Ketika di lahirkan makai a telah ditentukan rizqinnya sampai dengan meninggalkan dunia. Keyakinan ini sangatlah penting untuk disematkan dalam battin anak didik sedini mungkin. Dengan demikian tidak akan ada generasi anak

---

<sup>34</sup> Johannes B Banawiratma, "Iman, Pendidikan, Dan Perubahan Sosial," *Pustaka Teologi*, 1991, p 98.

<sup>35</sup> Zalik Nuryana, *Kurikulum 2013 Dan Masa Depan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, 2019, <https://doi.org/10.31219/osf.io/4j6ur>.

<sup>36</sup> Jaja Suteja, "ERA DISRUPTION: Esok Menjadi Hari Ini," no. June (2020): p 4.

<sup>37</sup> Ratna Pertiwi, "Penerapan Teknologi DNA Dalam Identifikasi Forensik."

<sup>38</sup> Menulis Cerita Anak, "Sitti Rachmi Masie, Sayama Malabar, Herman Didipu" 11, no. 1 (2022): 99-109.

<sup>39</sup> Isnaeni Mas'udah, *Pengaruh Growth Mindset Terhadap Grit Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi*, 2019, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33657>.

muslim yang inferior dengan masa depannya dan dengan semua yang akan terjadi pada esok hari.<sup>40</sup>

Kedua, penyadaran bahwa manusia sejak awal penciptaannya sudah di putuskan untuk menjadi sebaik-baik ciptaan di muka bumi.<sup>41</sup> Bekal ini memiliki banyak fungsi diantaranya untuk meyakinkan kepada anak didik bahwa dia memang dilahirkan menjadi seorang leader dan pemenang dalam menghadapi setiap keadaan. Keyakinan sebagai ciptaan terbaik akan menumbuhkan rasa syukur pada anak didik kepada tuhan. Sehingga anak akan terbentuk keinginan memantaskan diri untuk menjadi seorang leader yang akan menjadi bekal dimasa depan. Sebagaimana diketahui bahwa leadership merupakan modal terbesar untuk mejadi seorang entrepreneur dimasa depan. Keberanian untuk mengambil keputusan adalah modal awal dari kratifitas dan inovasi.<sup>42</sup>

## 2. pembangunan softskill

Soft Skill atau disebut juga Kematangan Berpikir sangat dibutuhkan dalam memenangkan persaingan dalam dunia usaha. Softskill adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupannya agar tetap bisa survive. Kata softskill adalah bentuk idiom bahasa inggris yang terdiri dari dua kata yaitu soft dan skill. Soft diartikan atau bermakna lunak, lembut, empuk. Sedangkan skill berarti keahlian dan ketrampilan.<sup>43</sup> Pakar tentang entrepreneurship menjelaskan bahwa kemampuan softskill seseorang setidaknya memiliki tujuh area skill diantaranya , adalah<sup>44</sup> :

1. skill dalam berkomunikasi,
2. skill dalam berorganisasi,
3. skill dalam memimpin,
4. skill dalam mempengaruhi
5. skill dalam membangun tim
6. skill dalam estetika

---

<sup>40</sup> Fatin Rohmah Wahidah and Lucia R M Royanto, "Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset Dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah," *Jurnal Psikologi TALENTA* 4, no. 2 (2019): 133, <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i2.7618>.

<sup>41</sup> Husnatul Mahmudah, "Transmisi Ideologi Fundamentalisme Dalam Pendidikan," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2017): 200-216, <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/45>.

<sup>42</sup> Maguni and Si, "Etika Persaingan Dalam Bisnis Islami."

<sup>43</sup> CS Ramaniappal, G. Palaniappan, and A. Mari, *Secrets of a Successful Entrepreneur*, n.d.

<sup>44</sup> Sulisno and Abdullah, "Islamic Education and Community Empowerment."

## 7. skill intuisi

Softskill menjadi suatu kemampuan yang sangat personal yang perlu dimiliki oleh calon entrepreneur muslim. Kemampuan ini muncul dan tumbuh menjadi sebuah kepribadian atau personality seseorang. Sehingga orang dengan kemampuan softskill yang bagus sudah pasti akan humble dalam menjalin komunikasi dengan berbagai macam latar belakang manusia yang sangat bervariasi.<sup>45</sup> Oleh karena itu softskill development menjadi sesuatu yang tidak dapat ditawar lagi dalam dunia Pendidikan Islam demi sebuah cita-cita mencetak generasi khalifah sebagai mana tujuan Pendidikan Islam itu sendiri.

Area pengembangan softskill ini terbagi menjadi dua softskill area. Yang pertama adalah intrapersonal soft skill. Intrapersonal soft skill ini yang akan menjadi pondasi pada soft skill yang kedua. Intrapersonal ini goal endingnya akan membentuk inner handsome atau inner beauty dari seseorang. Sehingga memunculkan aura positif dari individu muslim. Modal terbesar untuk membentuk intrapersonal ini adalah bagaimana Pendidikan akhlak dan mental mampu mengkristal dalam pribadi seseorang sehingga peserta didik memiliki self-confidence dan self-intelligence.<sup>46</sup>

Area softskill yang kedua adalah interpersonal soft skill. Interpersonal soft skill ini merupakan keserdasan seseorang untuk membangun komunikasi dengan orang lain. Skill ini menjadi modal terbesar dalam membangun entrepreneurship. Sebab mustahil seseorang entrepreneur tanpa skill komunikasi, lobi dan bagaimana menawarkan produk knowledge kepada personal lain maupun masyarakat kolektif. Inilah dua hal yang harus dibangun dalam entrepreneurship building sehingga melahirkan Islamic entrepreneurship sejati dimasa depan. Dan hal tersebut tidaklah mungkin terwujud tanpa melalui Pendidikan Islam.

---

<sup>45</sup> Sulisno, *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*.

<sup>46</sup> Makhrus, "Konsep Islamicpreneurship Dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islami Makhrus 1 , Putri Dwi Cahyani p 21."

## Kesimpulan

Dari pemaparan diatas penulis mengamil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan DNA entrepreneurship building melalui Pendidikan Islam. Yang pertama potensi manusia sejak dia diciptakan sudah di bekali dengan fasilitas untuk mengolah dan mengembangkan dirinya menjadi seorang leader dan entrepreneur sebagaimana penjelesan dari tafsir diatas. Dengan kata lain dapat kiita sebutkan bahwa everyone born to be an entrepreneurship tergantung bagaimana dia di bentuk setelah kelahiranya. Kedua, disitulah pentingnya dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Islam untuk melakukan penyadaran Kembali kepada anak didik bahwa majdi khalifah baik secara personal maupun kolektif memang bagian dari misi penciptaan. Disinal Pendidikan Islam mengambil peran yang terencana dan sistemik untuk mengembalikan manusia kepada khitah penciptaan.

## Daftar Pustaka

- Agustimi, Eli. "Keadilan Dalam Perpekstif Al- Qur ' an." *Jurnal Taushiah FAI-UISU* Vol. 9, no. 2, Juli-Desember (2019): 8-13.
- Anak, Menulis Cerita. "Sitti Rachmi Masie, Sayama Malabar, Herman Didipu" 11, no. 1 (2022): 99-109.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. "Konsep Perdagangan (Jual Beli) Dalam Islam," 2000, 21-48.
- Banawiratma, Johannes B. "Iman, Pendidikan, Dan Perubahan Sosial." *Pustaka Teologi*, 1991, 98.
- Carlsson, Bo, Pontus Braunerhjelm, Maureen McKelvey, Christer Olofsson, Lars Persson, and Håkan Ylinenpää. "The Evolving Domain of Entrepreneurship Research." *Small Business Economics* 41, no. 4 (2013): 913-30. <https://doi.org/10.1007/s11187-013-9503-y>.
- dan Kerasian Al-Qur, Kesan, and an Ad-Dukhan. "TAFSIR AL-MISHBAH Lentera K^H Ati," n.d.
- Dey, Pascal, and Othmar Lehner. "Registering Ideology in the Creation of Social Entrepreneurs: Intermediary Organizations, 'Ideal Subject' and the Promise of Enjoyment." *Journal of Business Ethics* 142, no. 4 (2017): 753-67. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3112-z>.

- Fahmi, Reza. "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha." *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2017): 45–55. <https://doi.org/10.22373/share.v1i2.720>.
- Faqih, Muhammad. "DALAM PANDANGAN ISLAM" 24, no. 1 (2021): 19–28.
- History, Social. "Economic Performance and Economic Growth in the Early Islamic World Author ( s ): Maya Shatzmiller Source : Journal of the Economic and Social History of the Orient , 2011 , Vol . 54 , No . 2 Published by : Brill Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/>" 54, no. 2 (2011): 132–84.
- Jani, Master, M. Si. "Gen , Non Gen , Basa Nitrogen," no. 1 (2015): 1–11.
- M. Quraish Shihab. "Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol.6." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–99.
- Maguni, Wahyudin, and M Si. "Etika Persaingan Dalam Bisnis Islami," no. November (2009).
- Mahmudah, Husnatul. "Transmisi Ideologi Fundamentalisme Dalam Pendidikan." *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2017): 200–216. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/45>.
- Makhrus, Putri Dwi Cahyani. "KONSEP ISLAMICPRENEURSHIP DALAM UPAYA MENDORONG PRAKTIK BISNIS ISLAMIS Makhrus 1 , Putri Dwi Cahyani 2 1." *Jurnal Pemikiran Islam XVIII* (2017): 1–20.
- Mas'udah, Isnaeni. *Pengaruh Growth Mindset Terhadap Grit Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi*, 2019. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33657>.
- Maula, Farij Ibadil, Ludi Wishnu Wardana, and Agus Wibowo. "Does Entrepreneurship Education Have Impact on Opening and Maintaining a Garment Business Strategy?" *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship* 8, no. 2 (2019): 46–53. <https://doi.org/10.37715/jee.v8i2.1124>.
- maynanda bellania. "Analyzing the Implementation of Esp for Islamic Education Students," 2018.
- Muhni, D. A. I. "Manusia Dan Kepribadiannya (Tinjauan Filsafati)." *Jurnal Filsafat* 1, no. 1 (1997): 19–29.
- Ninla Elmawati Falabiba. "Perubahan Sosial Dan Pendidikan." *Diah Retno Palupi Dan Gayut Fatwa Zatdni*, no. 140151602825 (2019): 1–32.
- Nuryana, Zalik. *Kurikulum 2013 Dan Masa Depan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4j6ur>.

- Rahman, Zayad Abd. "Religi: Jurnal Studi Islam." *Konsep Ummah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Upaya Melerai Miskonsepsi Negara- Bangsa) Zayad* 6, no. 1 (2015): 1–18. <http://ridwansyahyusufachmad.files.wordpress.com/2010/01/sistem-masyarakat-islam-dr-yusuf-qardhawi.pdf>.
- Ramanigopal, CS, G. Palaniappan, and A. Mani. *Secrets of a Successful Entrepreneur*, n.d.
- Ratna Pertiwi, Kartika. "Penerapan Teknologi DNA Dalam Identifikasi Forensik." *Jurnal Ilmiah WUNY* 16, no. 4 (2015). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3518>.
- Sari, Dhian Marita. "Sarwadi, Dhian Marita Sari" 1 (n.d.): 177–206.
- Saudale, Fredy Z. "Biokimia Di Era Big Data Genomik: Tantangan, Aplikasi Dan Peluang Inovasi." *Chem. Notes* 1, no. 2 (2020): 21–43. <http://ejurnal.undana.ac.id/CN/article/view/3270>.
- Shihab, M. Quraish. "Surah Al-Mu'minin (23) Ayat 8." *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Kekeragaman Al-Quran) Volume 9*, n.d.
- Shihab, M Q. *Shihab, M. Q. (1996). Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat. Mizan. <https://books.google.co.id/books?id=TN5t2bXmqZ4C>*
- Sulisno, Sarwadi. *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*. Pertama. Semarang: CV. Pilar Nusantra, 2019.
- Sulisno, Sarwadi, and Azis Abdullah. "Islamic Education and Community Empowerment." *International Journal of Education and Learning* 1, no. 2 (2019): 73–82.
- Suteja, Jaja. "ERA DISRUPTION: Esok Menjadi Hari Ini," no. June (2020): 4.
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Tarbiyah, Abdullah Miqdam, Mahasiswa Sekolah, and Tinggi Ilmu. "At-Turots : Jurnal Pendidikan Islam" 2, no. 1 (2020): 60–75.
- Wahidah, Fatin Rohmah, and Lucia R M Royanto. "Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset Dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Psikologi TALENTA* 4, no. 2 (2019): 133. <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i2.7618>.
- Wyrwich, Michael, Michael Stuetzer, and Rolf Sternberg. "Entrepreneurial Role Models, Fear of Failure, and Institutional Approval of Entrepreneurship: A Tale

of Two Regions." *Small Business Economics* 46, no. 3 (2016): 467–92.  
<https://doi.org/10.1007/s11187-015-9695-4>.

Zainuddin, Zainuddin. "TAFSIR TENTANG LAFAZ AL-UMMAH DALAM AL-QUR'ÂN." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 13, no. 2 (2017): 197.  
<https://doi.org/10.22373/jim.v13i2.2251>.